



Focus Group Discussion (FGD) kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) yang memiliki kasus kekerasan di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Toddopuli Makassar

Faradillah Firdaus¹, Muhammad Nur Hidayat Nurdin², Kurniati Zainuddin³, Muh Rajan Piara⁴, Yusnaeni⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

¹faradillah@umm.ac.id, ²mnur.hidayat@umm.ac.id, ³kurniati.zainuddin@umm.ac.id, ⁴rajanpiara@gmail.com,

⁵javadivusnaeni@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :
15 Juli 2022
Disetujui :
20 Juli 2022
Dipublikasikan :
25 Oktober 2022

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan lebih menghargai diri dan lingkungan pada anak berhadapan hukum (ABH) yang memiliki kasus kekerasan di balai rehabilitasi sosial anak memerlukan perlindungan khusus (BRSAMPK) Toddopuli Makassar. Kegiatan ini menggunakan metode observasi untuk melihat perkembangan Focus Group Discussion subjek dari hari pertama hingga selesai. kemudian metode pendekatan untuk memberikan informasi terkait pengetahuan secara umum kepada subjek. sBerdasarkan hasil observasi dari hari pertama hingga selesai dapat disimpulkan bahwa subjek dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya dengan mulai dapat bergaul dan berkomunikasi aktif kepada teman sebayanya dan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Pendekatan, ABH*

ABSTRACT

This activity aims to increase self-confidence and more respect for themselves and the environment for children before the law (ABH) who have cases of violence at the Children's Social Rehabilitation Center in need of special protection (BRSAMPK) Toddopuli Makassar. This activity uses the observation method to see the development of the Focus Group Discussion subject from the first day to the end. then the approach method to provide information related to general knowledge to the subject. Based on the results of observations from the first day to the end, it can be concluded that the subject can increase his self-confidence by starting to get along and communicate actively with his peers and the surrounding environment.

Keywords: *Confidence, Approach, ABH*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Definisi Rehabilitasi Sosial dalam Permensos 26 Tahun 2018 tentang Rehabilitasi Sosial dan Reintegrasi Sosial Bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Reintegrasi Sosial adalah proses penyiapan anak yang berkonflik dengan hukum, anak korban, dan/atau anak saksi untuk dapat kembali ke dalam lingkungan Keluarga dan masyarakat.

Istilah-istilah penting dalam Permensos 26 Tahun 2018 tentang Rehabilitasi Sosial dan Reintegrasi Sosial Bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum ini seperti Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Anak yang Berkonflik dengan Hukum (Anak) adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana. Anak yang Menjadi Korban Tindak Pidana (Anak Korban) adalah anak yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang mengalami penderitaan fisik, mental, dan/atau kerugian ekonomi yang disebabkan oleh tindak pidana. Anak yang Menjadi Saksi Tindak Pidana (Anak Saksi) adalah anak yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan tentang suatu perkara pidana yang didengar, dilihat, dan/atau dialaminya sendiri. Menjadi acuan bagi kita semua dalam memahami konteks anak yang berhadapan dengan hukum (ABH).

Focus group discussion adalah suatu kegiatan yang memberikan kesempatan peserta untuk mengungkapkan pandangannya tentang suatu masalah, metode ini sangat efektif untuk melihat pengetahuan, sikap dan perbuatan (WHO,2005: 97;Sumarto, 2009:147). Dalam metode ini memiliki kelebihan yaitu dalam interaksi sosialnya. Ketika seseorang berinteraksi maka akan muncul gagasan atau informasi baru. Dalam pelatihan Yayasan Pelita Ilmu (1993-1996, dalam buku Taufiq, 2006) disimpulkan bahwa siswa remaja lebih senang berbicara diantara sesama remaja.

Sarason J.G (1996: 28) menyatakan bahwa kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar individu maupun sosial. Proses belajar secara individu berhubungan dengan umpan balik dan lingkungan, melalui interaksi dengan aktivitas kegiatannya bersama orang lain. Dalam hubungan yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lain seseorang tidak hanya menanggapi orang lain, namun seseorang juga mempersepsi dirinya sendiri dalam keterkaitan dengan hubungan sosial yang tercipta (Rahmat, 1986: 99).

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode observasi untuk melihat perkembangan Focus Group Discussion subjek dari hari pertama hingga selesai. kemudian metode pendekatan untuk memberikan informasi terkait pengetahuan secara umum kepada subjek.

Tujuan Terapi : Untuk menumbuhkan kepercayaan diri subjek

Waktu : 30 menit

Refleksi



Gambar 1 Proses FGD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta FGD berjumlah 3 orang yang merupakan anak berhadapan hukum (ABH) yang memiliki kasus kekerasan yang berasal dari balai rehabilitasi sosial anak memerlukan perlindungan khusus (BRSAMPK) Toddopuli, Makassar.

Berdasarkan hasil observasi dari hari pertama hingga selesai dapat disimpulkan bahwa subjek dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya dengan mulai dapat bergaul dan berkomunikasi aktif kepada teman sebayanya dan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menjadi kebiasaan yang efektif untuk

mengubah kebiasaan buruknya dalam kegiatan kekerasan yang biasa subjek lakukan seperti merusak tubuh, berkelahi dengan teman sebaya, dan lebih menutup diri dengan lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi selama FGD berlangsung subjek mengalami peningkatan dalam kepercayaan dirinya dan lebih menghargai tubuh dan lingkungannya. Dapat disimpulkan dari kegiatan sehari-hari subjek semenjak dilakukannya FGD, hasilnya subjek mulai dapat bergaul dan berkomunikasi aktif dengan teman sebayanya dan lingkungan sekitarnya. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian seperti yang dilakukan oleh peneliti agar dapat menambah bahan kajian terkait kepercayaan diri dan menghargai diri. Selanjutnya juga dapat meneliti mengenai aspek lain dari kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarason, J. G. (1996). *Personality: an objective approach*. New York: John Willey and Son. Inc.
- Rahmat. (1986). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Sumanto, Agus.(2009). *Tetap Langsing Dan Sehat dengan Terapi Diet*. Jakarta: AgroMedia Pustaka
- WHO.(2005). *Penyakit Bawaan Makanan:Fokus Pendidikan Kesehatan*. Jakarta:EGC